

Sinabung, Musibah, Bala' Atau Fitnah ?

Oleh Azhari Akmal Tarigan

Staf Pengajar Tafsir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN.SU

Sebagai pengantar artikel ini ada dua hal yang ingin saya kemukakan, Pertama, Semula penulis ingin memberi judul artikel ini, "Sinabung, Bencana, Ujian atau Azab". Ketiga kata tersebut adalah berasal dari bahasa Indonesia. Namun saya khawatir jika judul tersebut disalahpahami. Pembaca bisa jadi akan menduga saya hendak mengatakan bahwa erupsi Sinabung yang berkepanjangan itu merupakan azab. Satu pernyataan atau tulisan yang tidak simpatik. Di saat banyak pengungsi yang menderita, kita malah menyudutkan dan menyalahkan mereka.

Kedua, artikel ini juga berangkat dari pertanyaan beberapa jama'ah kepada saya. Apa yang sesungguhnya yang terjadi di Tanah Karo? Mengapa erupsi Sinabungnya seakan tidak mengenal titik henti. Bahkan sekarang ini sudah pula menelan korban jiwa. Apakah ini masih bisa kita sebut cobaan, bencana atau sesungguhnya yang terjadi adalah azab Allah kepada manusia. bukan saja kepada masyarakat di Tanah Karo, tetapi semua manusia. Bukankah efek Sinabung tidak hanya menimpa penduduk yang hidupnya berjarak antara 5-10 KM dari gunung itu? Mungkinkah ini gambaran terbaru yang diberikan Allah berkenaan dengan keberadaan satu kaum yang diberi Allah kelimpahan rezeki berupa tanah yang subur, alam yang indah namun tak pandai bersyukur?

Menjawab pertanyaan di atas bukanlah hal mudah. Saya lebih memilih jawabannya dengan menggunakan perspektif Alquran. Bagaimana respon Alquran tentang persoalan-persoalan musibah atau sejenisnya?

Setidaknya ada tiga kata yang sering dipakai Alquran untuk menjelaskan peristiwa menyedihkan dan menyakitkan itu, *musibah*, *bala'* dan *fitnah*. Kata *musibah* terambil dari kata *a, sh* dan *b (ashaba)* yang berarti mengenai atau menimpa. Kata ini juga dapat berarti "sesuatu yang tidak enak atau tidak menyenangkan". Kata *musibah* disebut 10 kali sedangkan kata yang seakar dengannya disebut 76 kali. Menurut M. Quraish Shihab, jika kata *musibah* ini dianalisis setidaknya ada tiga hal penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, *musibah* terjadi karena ulah manusia, antara lain karena dosanya (surat As-Syura (42) ayat 30, An-Nisa' (4) ayat 79.) *Kedua*, *musibah* tidak terjadi kecuali atas izin Allah swt. (Surat At-Taghabun (64) ayat 11) *Ketiga*, *musibah* antara lain bertujuan untuk menempa manusia dan karena itu dilarang

berputus asa. (Surat Al-Hadid (57) ayat 22-23).

Selanjutnya kata *bala'* ditemukan di dalam Alquran sebanyak 6 kali. Kata ini semula bermakna tampak atau nyata. Selanjutnya kata ini berarti "ujian yang dapat menampilkan kualitas keimanan seseorang." Dari 37 kata *bala'* ada beberapa hakikat kata ini yang menarik diungkapkan. *Pertama*, *bala'* itu adalah keniscayaan hidup. Itu dilakukan Allah tanpa keterlibatan orang yang diuji. Semuanya ditentukan Allah mulai dari cara, bentuk dan waktunya. (Surat Al-Muluk (67) ayat 2). *Kedua*, ada kalanya ujian itu tidak menyenangkan manusia, namun ada juga *bala'* yang menyenangkan. Namun semuanya tetap ujian. (Surat Al-Baqarah (2) ayat 155, Al-Anbiya' (21) ayat 35). *Ketiga*, *bala'* adalah cara Tuhan mengampuni dosa manusia, menyucikan jiwa dan meninggikan derajatnya. (Surat Al-Imran (3) ayat 154).

Berikutnya kata *fitnah* yang pada mulanya berarti membakar. Kata ini dalam pemakaiannya sehari-hari kerap dipahami berbeda. *Fitnah* adalah menyebut-nyebut dan menyebarkan kebohongan tentang keburukan atau aib orang lain. Padahal dalam Alquran kata ini maknanya berbeda. *Fitnah* berarti ujian yang maha berat. Kata *fitnah* juga bermakna peringatan yang jika tidak diindahkan manusia mengakibatkan kemarahan Allah swt. Kata ini dalam berbagai bentuknya disebut sebanyak 60 kali. Dalam hal tertentu kata *fitnah* memiliki kesamaan dengan kata *bala'*. (Surat Al-Anfal (8) ayat 25, 28).

Dengan kerangka berpikir Qur'ani tersebut, pembaca bisa menganalisis apakah erupsi Sinabung itu disebut musibah, bala' atau fitnah. Jika kita sebut itu musibah, sama artinya kita mengatakan erupsi Sinabung sebagai bentuk kemarahan Allah terhadap manusia karena tidak bersyukur atas nikmat Allah. jangankan bersyukur, malah nikmat tersebut dipakai untuk melakukan kemaksiatan dan kedurhakaan.

Jika kita sebut sebagai *bala'*, sama artinya bahwa Sinabung itu adalah media yang dipilih Allah untuk menguji keimanan manusia khususnya orang Karo yang menjadi korban dari *bala'* itu. Allah ingin menaikkan kelas mereka ke derajat yang lebih tinggi. Jika manusia tahan, sabar, tabah dan tetapi berbaik sangka dengan ujian Allah, maka kelasnya akan naik. Mereka tidak lagi menjadi manusia yang rata-rata. Tetapi manusia di atas rata-rata. Mereka adalah orang-orang yang lulus dan sukses dari ujian Allah.

Fitnah itu bukan saja dalam bentuk erupsi, tetapi bisa juga muncul rasa saling curiga sesama warga, kebencian kepada pemimpin, dan perolematika sosial lainnya. Bisa jadi sibanung berhenti meletus, namun luka sosial tak kunjung sembuh.

namun harus dicatat, Allah tidak akan menguji iman orang yang memang sudah jauh dari agama. Jauh dari tauhid dan perintah-perintah agama. Ujian dalam konteks *bala'* ini hanya akan diberlakukan Allah terhadap hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh. Di antara 25 Rasul yang disebut Alquran, hanya 5 orang saja yang mendapatkan ujian terberat dari Allah, melampaui cobaan yang diberikannya kepada Nabi-nabi lainnya.

Kita juga bisa menyebut Sinabung sebagai *fitnah* dalam makna kemarahan Allah. jika dicermati, bisa jadi sebelum Sinabung meletus, jauh sebelumnya telah ada "cubitan" kecil dari Allah SWT terhadap manusia. Bisa jadi tanah yang mulai kurang subur, hasil panen yang tidak mengembirakan, hama atau serangan bakteri yang melanda tanaman-tanaman masyarakat, hilangnya rasa sayang kepada pemimpin, sampai kepada hilangnya rasa kasih sayang antara sesama warga yang bisa jadi melahirkan konflik horizontal.

Ketika cobaan-cobaan kecil ini menimpa manusia, ternyata manusia tetap saja tidak sadar. Alih-alih mereka semakin dekat kepada Allah, justru yang terjadi sebaliknya. Mereka semakin jauh dari Allah. Cobaan kecil itu ternyata tak menyadarkan manusia dan akhirnya Allah murka. Akibatnya Allah timpakan *fitnah* yang lebih besar. *Fitnah* itu bukan saja dalam bentuk erupsi, tetapi bisa juga muncul rasa saling curiga sesama warga, kebencian kepada pemimpin, dan perolematika sosial lainnya. Bisa jadi sibanung berhenti meletus, namun luka sosial tak kunjung sembuh.

Hemat saya Sinabung itu dapat dilihat dari tiga model kerangka berpikir Qur'ani tersebut. Sinabung merupakan musibah yang menimpa orang-orang yang selama ini jauh dari agama. Mereka akan mengalami kehilangan harta benda yang berharga. Bisa juga kehilangan sesuatu yang paling penting dan tak ternilai, yaitu keimanan. Bagi orang-orang yang seperti ini, mereka harus banyak-banyak beristighfar kepada

Allah, bertaubat dan memohon keampunannya. Moga Allah mengampuni dosa-dosanya dan mereka kembali menjadi muslim atau pemeluk agama yang taat.

Bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Sinabung adalah *bala'* dalam bahasa Alquran. jika melalui Sinabung ini mereka mengalami penderitaan lahir dan batin. Kehilangan harta benda, namun harus diingat, Allah sesungguhnya memiliki rencana baru. Allah ingin meningkatkan derajat mereka, Allah ingin menaikkan kelas mereka menjadi orang-orang yang istimewa. Mereka sejatinya tetap sabar dan selalu memohon kepada Allah untuk diberikan ketabahan, kesabaran dan keikhlasan dalam menerima semua apapun yang menimpa mereka.

Sedangkan bagi orang-orang yang angkuh, Sinabung adalah kemarahan Allah yang jika ia tidak kembali ke jalan yang benar dan menyadari bahwa dirinya superman, super hero sehingga ia tidak lagi "memerlukan" Tuhan dalam hidupnya, yakinlah adalah sesuatu yang lebih besar disiapkan Allah. *fitnah* yang merantainya akan sengsara baik lahir dan batin. Dalam perspektif ini, Sinabung hanyalah media atau perantara saja dari sebuah kemarahan Allah yang lebih besar. Bagi mereka ini harus segera taubat nasuha. Meningkatkan iman dan amal salehnya kepada Allah SWT.

Alla kulli hall, apapun kata yang kita gunakan untuk melabeli Sinabung ini; bencana, musibah, azab, bala, cobaan, fitnah, peringatan, atau apapun itu, satu hal yang tidak bisa ditolak semua manusia khususnya para korban harus kembali bertaubat kepada Allah SWT. Memohon ampun dan meminta kasih sayangnya. Jadilah pengemis dan budak-budak Allah yang mengharap kasih sayangnya. Tidak ada ilmu pengetahuan manusia yang bisa menghentikannya, melainkan kasih sayang, rahman dan rahim Allah SWT. Bagi kita yang tidak terkena dampak langsung dari Sinabung, yakinlah, kedekatan dan kebersamaan kita dengan Allah, insya Allah akan menyelamatkan kita, Semoga.

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Sinabung, Musibah, Bala' Atau Fitnah?
 (Koran/Majalah) WASPADA

Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/7 Februari 2014
 d. Penerbit : Waspada
 e. Jumlah Halaman : 1

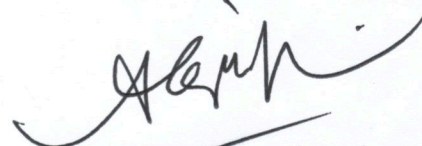
Kategori Publikasi karya : Hasil Penelitian pada Koran Waspada
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,3
c.	Kecukupan dan kemitakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	1

Medan, 23 Februari 2015

Reviewer I,



Prof. Dr. H. Ahmad Qarib, MA
 NIP. 19580414 198703 1 002

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
 IAIN Sumatera Utara Medan

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Sinabung, Musibah, Bala' Atau Fitnah?
 (Koran/Majalah) WASPADA

Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/7 Februari 2014
 d. Penerbit : Waspada
 e. Jumlah Halaman : 1

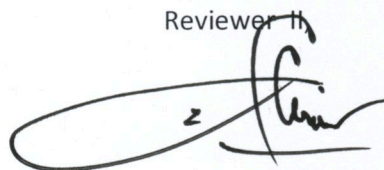
Kategori Publikasi karya : Hasil Penelitian pada Koran Waspada
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 √ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,2
c.	Kecukupan dan kemitakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,2
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	0,8

Medan, 24 2015

Reviewer II



Prof. Dr. Pagar, M.Ag
 NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
 IAIN Sumatera Utara Medan